



Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo

Ismail Fitroh^{1✉}, Moh. Imron Rosidi², Irvan Tasnur³, Iis Husnul Hotimah⁴, Naufal Raffi Arrazaq⁵
Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,4,5}

Email: ismaulfitroh@ung.ac.id^{1✉}, mohimronrosidi@ung.ac.id², irvantasnur@ung.ac.id³, husnuliis12@ung.ac.id⁴,
naufalraffi@ung.ac.id⁵

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menginformasikan kegiatan pengabdian masyarakat terkait sosialisasi upaya pencegahan bullying terhadap siswa SMA Negeri 7 Prasetya di Gorontalo. Sosialisasi ini merupakan edukasi penyuluhan bullying terhadap siswa agar mereka tidak menjadi korban bullying atau pelaku dalam bullying. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pemberian materi dalam bentuk ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah pemahaman siswa mengenai jenis, faktor penyebab, dampak, serta upaya meminimalisir tindakan bullying. Kegiatan ini mampu membentuk sikap mengontrol diri untuk melakukan kebiasaan yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Pencegahan, Bullying*

Abstract

This article aims to inform about a community service activity related to the socialization of efforts to prevent bullying against students of Prasetya State High School 7 Gorontalo. This socialization involves educating students about bullying to prevent them from becoming victims or perpetrators of bullying. The methods used in this activity include delivering materials through lectures, question and answer sessions, and discussions. The outcomes achieved in this activity include students' understanding of the types, causal factors, impacts, and efforts to minimize bullying behavior. This activity is effective in cultivating self-control attitudes to engage in positive behaviors within the family, school, and community environments.

Keywords: *Socialization, Prevent, Bullying*

PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan di sekolah tidak kalah penting dengan lingkungan pendidikan di keluarga. Sekolah memegang peran penting dalam perkembangan psikologi, sosial, dan emosi siswa. Jika sekolah memiliki lingkungan pergaulan yang positif maka, akan berdampak pada perkembangan mental yang positif, dan sebaliknya. Lingkungan sekolah yang memiliki pergaulan negatif wajib ditangani secara serius agar peserta didik memiliki perkembangan mental yang positif. Salah satu pergaulan negatif di lingkungan sekolah yakni tindakan bullying.

Fenomena bullying telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah seperti: pengencatan, pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain. Istilah bullying sendiri memiliki makna lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (S. T. M. & Vio N. Widodo, 2019). Bullying atau kekerasan adalah keinginan untuk menyakiti seseorang dan menemukannya di bawah tekanan yang terjadi secara berulang (Bachri et al., 2021; Yamin, 2018). Hal ini diartikan bahwa seseorang yang lebih kuat akan membully seseorang yang lemah fisik maupun lemah mental. Ketidakseimbangan kekuatan ini akan menyebabkan korban sulit untuk melakukan perlawanan kepada pelaku bullying. Jadi dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan perilaku agresif yang mengakibatkan tekanan pada pihak yang lebih lemah sehingga korban tidak mampu untuk membela dan mempertahankan dirinya.

Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data bahwa kasus
Copyright: Ismail Fitroh, Moh. Imron Rosidi, Irvan Tasnur, Iis Husnul Hotimah, Naufal Raffi Arrazaq

bullying ditemukan sekitar 87,6 % di mana korban laki-laki lebih banyak dari perempuan dan perilaku bullying lebih rentan terjadi pada usia remaja awal (Aisiyai, 2015). Bullying yang terjadi di Indonesia banyak ditemukan di lingkungan sekolah baik formal maupun non formal. Menurut penelitian terdahulu kasus bullying yang sering terjadi sekitar 61–73 % dalam bentuk kekerasan, pemerasan, mengancam dan mengambil barang-barang, selebihnya merupakan kasus bullying dalam bentuk yang lain seperti cyber bullying (Yani et al., 2016).

Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia juga tidak terlepas dari bentuk Bullying yang terjadi di kalangan siswanya. Salah satu bentuk bullying yang pernah terjadi yakni di SMA Negeri Telaga Biru dengan bentuk pengeroyokan kepada teman sekelasnya. Tidak hanya itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Irvan Usman menyatakan bahwa siswa siswi SMA di kota Gorontalo memiliki perilaku bullying yang sedang saja (<https://repository.ung.ac.id/hasilriset/show/1/245/perilaku-bullying-ditinjau-dari-peran-kelompok-teman-sebaya-dan-iklim-sekolah-pada-siswa-sma-di-kota-gorontalo.html>). Meskipun memiliki perilaku bullying yang sedang namun hal ini perlu diwaspadai. Jika tidak ada penanganan lebih lanjut maka kategori sedang terhadap perilaku bullying bisa jadi berubah menjadi kategori tinggi. Wujud upaya penanggulangan bullying ini juga didukung oleh Pemerintah Indonesia.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya penanggulangan tindakan bullying ini. Pihak yang dilibatkan dalam pencegahan dan penanggulangan bullying salah satunya yakni sekolah. Kebijakan sekolah akan mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan No. 12 Tahun 2011, menyebutkan bahwa Sekolah Ramah Anak merupakan kebijakan pemerintah di mana sekolah menjanjikan dan mengadakan kondisi belajar yang baik dan juga memelihara sekolah dari segala bentuk kekerasan agar terciptanya lingkungan yang damai, membenarkan perbedaan, menjaga perbedaan, dan dapat bekerjasama (Najwa et al., 2023). Di sinilah peranan penting sekolah yang menjadi wadah bagi pembentukan karakter anak atau siswa agar lebih perhatian dan terhadap apapun yang berhubungan dengan proses perkembangan mereka.

Adanya dukungan dari pemerintah Indonesia maka sekolah tidak perlu ragu untuk memberikan tanggapan bahkan perhatian khusus terhadap tindakan bullying ini. Oleh karena itu, sekolah SMA di Gorontalo juga memberikan ruang untuk ikut terlibat dalam kegiatan pencegahan tindak bullying. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh SMA di Gorontalo yakni sosialisasi upaya pencegahan bullying yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo ternyata pernah mengalami tindakan bullying dalam bentuk verbal salah satunya mereka diremehkan ketika masuk sekolah SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo dikarenakan sekolah ini yang pada mulanya berstatus swasta beralih bentuk menjadi sekolah negeri. Olok-olok dan kalimat mengejek kenapa sekolah di sana membuat siswa merasa tidak nyaman. Tindakan bullying dapat berdampak negatif pada kesejahteraan dan perkembangan sosial-emosional siswa, serta mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, upaya pencegahan bullying perlu dilakukan secara efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan suportif bagi siswa.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah metode penyuluhan atau sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini akan lebih fokus membahas berbagai masalah tertentu dan cara mengatasi permasalahan yang sedang terjadi (Indramaya, 2023). Adapun beberapa perlengkapan yang disiapkan yaitu, infocus, laptop/komputer, dan beberapa perlengkapan pendukung lainnya. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi oleh penyaji dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta penyuluhan merupakan siswa SMA Negeri Prasetya kelas XI IPS 2 dengan jumlah 30 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 14 Mei 2023, pukul 08.00–10.00 WITA. Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat di ruang kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Prasetya. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2, hal ini dimaksudkan agar siswa paham mengenai bullying. Acara dibuka oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 07 Prasetya dan dilanjutkan penyampaian materi oleh narasumber. Materi yang disampaikan diperoleh dari buku, jurnal dan tulisan lainnya yang berhubungan dengan materi kegiatan. Setelah pemateri menyampaikan materi tentang cara menyikapi bullying maka peserta penyuluhan diberikan kesempatan untuk bertanya sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi masing-masing. Kegiatan dilanjutkan dengan kuis yang berkaitan dengan materi untuk mengukur kemampuan mereka setelah mengikuti sosialisasi. Seluruh rangkaian acara berlangsung

dengan tertib.

2. Upaya Pencegahan Bullying

Pengabdian masyarakat dengan judul sosialisasi upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah dilakukan dua sesi, yaitu sesi pertama adalah presentasi (penyajian materi) dan sesi kedua adalah tanya jawab serta pemberian pesan dan kesan oleh peserta didik. Pada sesi pertama menyampaikan materi tentang pengertian bullying, dampak bullying, contoh-contoh bullying serta cara pencegahan bullying sehingga siswa dapat mengetahui apa-apa saja yang dikatakan dengan bullying dan memahami dampak yang terjadi akibat bullying dan peserta didik juga dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi bullying.



Gambar 1. Pemateri Menyampaikan Materi Tentang Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah
Sumber: Dokumen Pribadi Ismaul Fitroh

Bullying merupakan salah satu tindakan perilaku agresif yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang (Samsiyah et al., 2023). Bullying merupakan fenomena sosial yang luas yang melibatkan individu dan kelompok. Perilaku bullying merupakan perbuatan negatif yang dilakukan seseorang atau sekelompok yang bertujuan menyakiti orang lain baik secara mental maupun fisik.

Ada faktor penyebab seseorang berperilaku bullying antara lain faktor keluarga, teman sebaya, sekolah, lingkungan sosial, tayangan televisi dan media cetak (Zakiah et al., 2017). Menurut Dafiq et al., (2020) tindakan bullying yang terjadi di sekolah dapat diidentifikasi melalui tanda dan gejalanya yakni; a) menurunnya nilai akademis, b) menurunnya jumlah kehadiran di sekolah, c) hilangnya minat mengerjakan pekerjaan sekolah, d) menurunnya daya konsentrasi di sekolah, e) berkurangnya minat pada kegiatan sekolah, f) dikeluarkan dari kegiatan yang tadinya dia sukai.

Jenis dan wujud bullying secara umum dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu bullying fisik, bullying verbal, dan bullying sosial (Gunawan & Hasnawati, 2023; S. T. M. Widodo & Nita, 2019). Bullying bersifat fisik contohnya memukul, mendorong, tersandung, meludah. Bullying bersifat verbal contohnya ancaman, hinaan, merendahkan, sedangkan bullying bersifat sosial misalnya ancaman melalui internet atau ponsel. Bullying secara langsung atau tidak langsung dapat menyebabkan kesusahan tanpa konfrontasi, seperti desas-desus jahat terhadap orang lain yang menjadi korbannya. Semua bentuk bullying ini dapat merusak diri dan hubungannya dengan orang lain di dalam kelompok sebayanya.

Tindakan bullying memiliki dampak yang besar. Berikut beberapa dampak yang didapatkan bagi pelaku, korban maupun yang menyaksikan.

1. Bagi Pelaku

Memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah. Pelaku memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya. Jika dibiarkan terus menerus tanpa intervensi, perilaku bullying ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminal lainnya.

2. Bagi Korban

Mengalami permasalahan internal seperti tingkat gejala depresi yang lebih tinggi, rendah diri, dan berperilaku menyakiti diri sendiri bahkan sampai bunuh diri.

3. Bagi Yang Menyaksikan (bystanders)

Apabila bullying dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka para siswa lain yang menjadi penonton dapat berasumsi bahwa bullying adalah perilaku yang diterima secara sosial. Dalam kondisi ini, beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya. Bagi bystander, gangguan yang muncul adalah kecemasan.

Dampak yang ditimbulkan oleh perilaku bullying sangat besar dan bersifat negatif, maka kita perlu mencegah jangan sampai terjadi bullying di lingkungan sekitar kita khususnya di lingkungan sekolah. Berikut upaya pencegahan bullying melalui anak dengan melakukan pemberdayaan pada anak agar:

1. Anak mampu mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya bullying
2. Anak mampu melawan ketika terjadi bullying pada dirinya
3. Anak mampu memberikan bantuan ketika melihat bullying terjadi (melerai atau mendamaikan, mendukung teman dengan mengembalikan kepercayaan, melaporkan kepada pihak sekolah, orang tua, tokoh Masyarakat).

Selain melalui anak, pencegahan bullying yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah yakni merancang dan membuat desain program pencegahan yang berisikan pesan kepada murid bahwa perilaku bully tidak diterima di sekolah dan membuat kebijakan "anti bullying".

1. Membangun komunikasi efektif antara guru dan murid.
2. Diskusi dan ceramah mengenai perilaku bully di sekolah.
3. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif.
4. Menyediakan bantuan kepada murid yang menjadi korban bully.
5. Melakukan pertemuan berkala dengan orangtua atau komite sekolah

Setelah sesi pertama selesai ditandai dengan selesainya penyampaian materi maka dilanjutkan ke sesi kedua yaitu sesi tanya jawab. Kepada para peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh pengabdian, setelah melakukan tanya jawab pengabdian meminta peserta didik untuk menjawab soal dan berdiskusi dengan kelompoknya terkait materi yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana para peserta didik memahami atau menyerap materi yang telah disampaikan oleh narasumber.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi
Sumber: Dokumen Pribadi Ismaul Fitroh

Kegiatan tersebut dinilai sukses karena materi yang disampaikan direspon positif dan peserta juga memberikan sikap baik. Respon positif juga diberikan oleh peserta didik dengan ikut berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab terkait dengan bullying di kalangan pelajar. Ada peserta didik yang kemudian tersadar bahwa telah menjadi pelaku bullying dan ada pula peserta didik yang mendapatkan perlakuan bully menjadi lebih berani menghadapi perlakuan bully dengan cara-cara yang sudah diajarkan. Materi pemahaman bullying menumbuhkan rasa antusias para peserta didik dan pemahaman tentang perilaku bullying.

SIMPULAN

Bullying merupakan tindakan yang bersifat negatif dan merugikan orang lain maupun diri sendiri. Bullying sendiri dapat terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni keluarga, teman sebaya, sekolah, lingkungan sosial, tayangan televisi dan media cetak. Ada beberapa bentuk bullying di antaranya, fisik, verbal, dan sosial. Dampak yang ditimbulkan oleh perilaku bullying ini sangat mengkhawatirkan apalagi buat korbannya bahkan ada yang sampai bunuh diri. Oleh karena itu, perlu upaya untuk mencegah bullying ini terjadi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan

oleh pihak sekolah yakni membuat kebijakan anti bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyai & Ifeoma. (2015). Exploring Bullying in Nigerian Secondary School and School Administrators Strategies for Its' Management Department of Educational Administration and Policy Studies. *Journal of Educational and Social Research*, 5 (2). doi:10.5901/jesr.2015.v5n2p305
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30-36. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/jsam/article/view/2823>
- Dafiq, N., Dewi, C. F., Sema, N., & Salam, S. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai NTT. *Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120-129. <https://doi.org/https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>
- Gunawan, I. M. S., & Hasnawati. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 67-78. <http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/taujih/article/view/967>
- <https://repository.ung.ac.id/hasilriset/show/1/245/perilaku-bullying-ditinjau-dari-peran-kelompok-teman-sebaya-dan-iklim-sekolah-pada-siswa-sma-di-kota-gorontalo.html>. Diakses pada 18 Juni 2023.
- Indramaya. (2023). Sosialisasi Bullying dan Cara Mengatasi Bullying di Sekolah. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 115-118. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.115-118>
- Najwa, L., Aryani, M., Suhardi, M., Ary Purmadi, & Garnika, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter dan Pelibatan Orang Tua. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13-17. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/community/article/view/2330>
- Samsiyah, S., Wardana, R. A., Ayuni, F., K.P, M. A. E., Nurwidiyanto, M. R., S, S. W., Tyas, E. K. N., Anggara, F. N., & Antini, R. N. (2023). Sosialisasi Peran Sekolah dalam Mencegah Bullying di SDN Pepedesa Pepe Sedati Sidoarjo. 4(1), 303-307. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.12139>
- Widodo, S. T. M., & Nita, V. (2019). Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(1), 67-75. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/256/219>
- Yamin, A. (2018). Pencegahan Perilaku Bullying pada Siswa-Siswi SMPN 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/19503>
- Yani, A. L., Winarni, I., & Lestari, R. (2016). Eksplorasi Fenomena Korban Bullying pada Kesehatan Jiwa Remaja di Pesantren. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(6), 99-113. <https://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/98>
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 324-330. <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14352/6931>